PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 77 PEKANBARU

Syarifah Nuraini, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin
Syarifahrohana153@gmail.com, jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

***Abstract:** The background of the problem in this research is based on the low level of the results of learning math grade II SD Negeri 77 Pekanbaru, caused by a teacher teaching focused on books, students who are less interested learning materials and a lack of innovation in the learning process. The action taken is the implementation of Direct Learning Model. This research aims to improve the results of learning math grade II in SD Negeri 77 Pekanbaru year 2014/2015. Design research is Research Action class (PTK). The research was conducted in two cycles with four (4) stages of cycle. Data collection instruments used, namely the observation sheets teachers and students as well as test results of learning. After the applied learning models direct then the results of the study showed that application of the model of direct learning can improve the results of learning math grade II SD Negeri 77 Pekanbaru*

***Keywords:** Direct Learning, Student Achievement The Result of Mathematics Studies*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 77 PEKANBARU

Syarifah Nuraini, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin
Syarifahrohana153@gmail.com, jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak: Latar belakang masalah dalam Penelitian ini adalah didasarkan kepada rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 77 Pekanbaru, disebabkan oleh guru mengajar terfokus pada buku, siswa yang kurang meminati materi pembelajaran dan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran. Tindakan yang diambil adalah Penerapan Model Pembelajaran Langsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SD Negeri 77 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan 4 (empat) tahapan setiap siklusnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan siswa serta hasil tes belajar. Setelah diterapkan model pembelajaran langsung maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 77 Pekanbaru.

Kata Kunci: Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar Matematika Siswa.

PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran matematika menurut Soedjadi dalam Heruman (2008: 1), yaitu memiliki objek dan tujuan yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Proses belajar mengajar pada intinya bertumpu pada suatu persoalan dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dan efektif agar memperoleh hasil belajar yang baik (Nurhidayati, 2007: 1).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SD Negeri 77 Pekanbaru diperoleh hasil belajar siswa kelas II rendah. Hal ini terbukti dari hanya 13 (41,93 %) orang siswa yang telah mencapai nilai KKM sedangkan 18 (56,06%) orang siswa belum mencapai KKM dengan rata-rata 73,06. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 77 Pekanbaru diantaranya guru mengajar terfokus pada buku, siswa yang kurang meminati materi pembelajaran dan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran. Peneliti telah melakukan berbagai upaya seperti remedial dan memberikan latihan khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM namun belum terjadinya perubahan agar permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut dapat diselesaikan peneliti melakukan perubahan dalam proses pembelajaran di kelas II SD Negeri 77 Pekanbaru untuk itu peneliti bermaksud melakukan inovasi dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Model Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang dikaitkan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural (Arends dalam Trianto, 2007 : 29).

Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 77 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 77 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri 77 Pekanbaru dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Karakteristik siswanya memiliki kemampuan akademik heterogen.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam Muslich (2009: 9) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Instrumen penelitian yaitu silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan, tes hasil belajar (ulangan harian siswa)

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah: teknik observasi aktivitas guru dan siswa, teknik hasil belajar matematika. Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data aktivitas siswa dan guru

selama proses pembelajaran dan tentang ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok kelipatan dan faktor bilangan.

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011: 114)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 3.1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

Hasil Belajar Individu

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa pada materi pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 70.

Hasil individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(dalam Ngalim, 2006:69)

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

(dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK= Presentase klasikal

ST= Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{dalam Riduwan dkk, 2011:38})$$

Keterangan :

X = Mean

Xi = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin, 2011: 114})$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal ulangan siklus I, kisi-kisi ulangan siklus II, serta menggunakan media gambar buah-buahan dan garis bilangan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika, naskah soal dan alternatif jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas II SD Negeri 77 Pekanbaru. Pada tahap ini, guru juga akan membagi siswa menjadi tiga tingkatan kelas yang diperoleh dari skor dasar. Jumlah siswa pada kelas atas dan kelas bawah adalah sama yaitu 8 orang siswa yang diperoleh dengan menghitung 27% dari jumlah siswa, sedangkan kelas tengah berjumlah 14 siswa yang diperoleh dari sisa jumlah siswa pada kelas atas dan kelas bawah.

Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan penerapan model Pembelajaran Langsung terhadap siswa kelas II SD Negeri 77 Pekanbaru. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari enam kali pertemuan

dengan empat kali pertemuan penyampaian materi dan dua kali pertemuan untuk ulangan harian.

Adapun pelaksanaan proses penelitian diuraikan sebagai berikut: Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi masing-masing. Setelah selesai ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas dan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Guru memberikan appersepsi dengan bercerita dan memberi pertanyaan kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk belajar. Selanjutnya guru menginformasikan materi perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan garis bilangan. Siswa mencatat pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru sambil memperagakan perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan media garis bilangan. Guru meminta beberapa orang siswa maju ke depan untuk menunjukkan perkalian yang dituliskan di papan tulis dengan menggunakan media garis bilangan seperti yang telah dilakukan oleh guru. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok mendapatkan LKS. Sebelum mengerjakan LKS, guru meminta siswa untuk membaca cara kerja pada kegiatan 1, kemudian guru menjelaskan satu persatu langkah-langkah kegiatan tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan kegiatan 1, guru meminta siswa untuk mengerjakan kegiatan 2 dengan cara yang sama. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS, perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Berdasarkan hasil presentasi di depan kelas guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian LKS yang tepat. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami. Guru memberikan pertanyaan spontan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa. Barulah setelah itu siswa dengan bantuan guru siswa menyimpulkan pelajaran. Untuk menambah pemahaman siswa guru memberikan latihan sebagai penguasaan siswa terhadap materi. Guru mengingatkan siswa untuk mengulangi materi pelajaran pada hari ini di rumah dan memberikan tindak lanjut kepada siswa yaitu berupa pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung, dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa .

Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Pembelajaran Langsung Aktivitas Guru Siklus I dan II Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Guru	Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pelaksanaan model pembelajaran langsung (fase 1)	4	4	4	4
2	Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan atau menerangkan materi pokok pembelajaran (fase 2)	4	4	4	3
3	Memberi latihan terbimbing (fase 3)	2	4	4	4
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (fase 4)	2	3	3	4
5	Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan penerapan (fase 5)	3	2	3	4
	Jumlah	15	17	18	19
	Persentase	75%	85%	90%	95%
	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel 1 pertemuan pertama diperoleh persentase aktivitas guru 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan dua diperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga diperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan keempat diperoleh persentase 95% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Pembelajaran Langsung Aktivitas Siswa Siklus I dan II Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	4	4	4	4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat guru mendemonstrasikan materi dengan menggunakan alat peraga	4	4	4	4
3	Siswa mengerjakan LKS terhadap hasil pengamatannya secara berkelompok	3	3	4	4
4	Siswa bertanya tentang hal yang tidak dimengertinya	2	3	3	4
5	Siswa mengerjakan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran	2	3	3	3
	Jumlah	15	17	18	19
	Persentase	75%	85%	90%	95%
	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel 2 pertemuan pertama dalam aspek bertanya tentang hal yang tidak dimengertinya, mengerjakan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik, ada beberapa orang yang ribut dengan anggota kelompok lain dan masih ada beberapa siswa lain yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Pada saat menyimpulkan pelajaran beberapa siswa terlihat malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga guru lebih banyak aktif dalam menyimpulkan pelajaran.

Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang direncanakan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap aktivitas siswa.

Perbandingan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran langsung pada materi pokok perkalian dan pembagian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 : Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Setiap Siklus

Kelompok Nilai	N	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	31	18	13	56,06%	TT
Siklus I	31	7	24	77,42 %	T
Siklus II	31	3	28	90,32 %	T

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. pada skor dasar ketuntasan klasikal adalah 56,06% dan Persentase ketuntasan klasikal siklus I adalah 77,42% dan persentase ketuntasan klasikal siklus II adalah 90,32%. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 18 orang. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 24 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas yaitu 28 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Rerata Skor Dasar, Nilai Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
Skor Dasar	73,06	8,88	
UH I	81,94		12,55%
UH II	82,23	0,29	

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti kita ketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 8,88 poin. Dari ulangan harian I ke harian II meningkat sebanyak 0,29 poin. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dan dan aktifitas siswa kelas II SD Negeri 77 Pekanbaru. Ini terlihat dari aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 75% pada pertemuan kedua 85%. Pada Siklus II, pertemua pertama 90% pada pertemuan kedua 95%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 75% pada pertemuan kedua menjadi 85%. Pada Siklus II, pertemuan pertama 90% pertemuan ke II 95%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai-rata-rata siswa adalah 73,06 pada siklus I meningkat menjadi 81,94, pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,23. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 56,06% meningkat menjadi 77,42% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 90,32%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Kepada guru yang akan menerapkan model Pembelajaran Langsung ini untuk dapat menyiapkan semua perangkat pembelajaran secara sistematis, kepada guru yang akan menggunakan model Pembelajaran Langsung agar melaksanakan fase (tahap) dengan benar agar siswa lebih berminat dalam proses pembelajaran, untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini hendaknya mengkaji kembali indikator-indikator dalam penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhayati. (2007). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran yang Berpandu pada Teori Bruner Terhadap Siswa Kelas IV_B SD Negeri Tampan Pekanbaru*. Proposal tidak dipublikasikan. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.